

P-ISSN 2614-3593

E-ISSN 2614-3607

jurnal

Pengabdian Kesehatan



Vol. 1 | No. 1 | Januari 2018

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN

Editor In Chief

Eko Prasetyo, SKM, M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Editorial Board

David Laksamana Caesar, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Sri Hartini, S.Kep, Ns, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Solikhul Huda, S.Kep, Ns, M.N.S, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Annik Megawati, M.Sc, Apt, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Reviewer

Wahyu Hidayati, Ns, M.Kep, Sp.K.M.B, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
dr.Mahalul Azam, M.Kes, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Didik Sumanto, SKM, M.Kes(Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

English Language Editor

Arina Hafadhotul Husna, S.Pd, M.Pd., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651
Website : <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/>
Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Pengabdian Kesehatan merupakan jurnal ilmiah hasil-hasil pengabdian masyarakat didalam pemberdayaan di bidang Kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala 2 (dua) kali dalam satu tahun.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
 Peningkatan Produktifitas Kerja dengan Penerapan Prinsip-Prinsip K3 di Lingkungan Kerja	
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Arina Hafadhotul Husna.....	1
 Pengembangan Manisan Lidah Buaya sebagai Obat Pencahar Alami	
Yulia Pratiwi, Ina Ristian, Ricka Islamiyati.....	10
 Edukasi Kesehatan Farmasi Penyakit Rematik di Desa Ngangkut Kota Kudus	
Annis Rahmawaty, Endra Pujiastuti, Lilis Sugiarti	16
 Pencegahan HIV AIDS-Has Save Kids Jaman Now pada Siswa SMK Al-Islam Kudus	
Rohmatun Nafi'ah, Sholihul Huda	22
 Penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN 3 M Plus-DBD) pada Anak Usia Sekolah dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku di SDN 4 Kecamatan Kalinyamatan Jepara	
Galia Wardha Alvita, Sholihul Huda, Ilham Setyo Budi.....	29
 Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak dengan Penerapan Cara Mencuci Tangan yang Benar dan Pengenalan tentang Obat Kepada Anak Usia Dini	
Annik Megawati, Ema Dwi Hastuti, Dessy Erliani Mugita Sari.....	39
 Terapi Bermain pada Anak Prasekolah untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Hospitalisasi	
Sri Hartini, Biyanti Dwi Winarsih, Erna Sulistyawati.....	46
 Lampiran	
Pedoman Penulisan Naskah JPK	54
Ucapan Terima Kasih dan Penghargaan	58

**PENERAPAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM
BERDARAH DENGUE (PSN 3 M PLUS-DBD) PADA ANAK
USIA SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKASI
PERUBAHAN PERILAKU DI SDN 4 KECAMATAN
KALINYAMATAN JEPARA**

Galia Wardha Alvita¹, Sholihul Huda², Ilham Setyo Budi³
^{1,2,3} STIKES Cendekia Utama Kudus
huda21success@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah kasus DBD di Indonesia masih cukup tinggi. Di kabupaten Jepara, sebanyak 52 desa endemis demam berdarah dengue salah satunya di Kecamatan Kalinyamatan. Pada awal Januari 2013, penderita DBD mencapai 176 orang dan tiga orang di antaranya meninggal dunia. Penderita DBD di daerah tersebut cukup tinggi terutama pada anak usia balita dan usia sekolah. Berdasarkan survey di Sekolah Dasar Robayan terdapat 5 siswa yang terserang demam berdarah dengue dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. Sehingga diperlukan Program PSN 3 M-plus (Pemberantasan Sarang Nyamuk Plus) yang mampu mengatasi permasalahan DBD di lingkungan sekolah tersebut. Tujuan program ini adalah terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat sekolah meliputi siswa, guru dan orang tua dalam mensukseskan program PSN 3 M plus sehingga kejadian Demam Berdarah dapat ditekan khususnya dimusim penghujan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah melalui peningkatan pengetahuan masyarakat sekolah tentang PSN 3 M Plus, demonstrasi dengan memanfaatkan media ikan untuk membunuh jentik-jentik nyamuk, simulasi dan kampanye melalui kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekolah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dan perubahan perilaku dalam mensukseskan program PSN 3 M plus bagi masyarakat sekolah secara mandiri.

Kata Kunci : Siswa sekolah, PSN 3M plus

ABSTRACT

The number of dengue fever cases in Indonesia is still quite high, especially in children aged under five and school age. In Jepara district, there were 52 dengue fever endemic villages including Kalinyamatan subdistrict. In the beginning of January 2013, the cases reached 176 people and three of them died. Based on the survey in Primary School Robayan there were 5 students who had dengue hemorrhagic fever in the last 3 months. To prevent and overcome the occurrence of the problem, it is necessary to apply PSN 3 M-plus Program (Eradication Nest Mosquito Plus) which is able to overcome the problems of dengue in the school

environment. The purpose of this program was to increase awareness of all school communities of students, teachers and parents in applying the program PSN 3 M-plus so that the incidence of Dengue Fever can be pressed especially in the rainy season. The method used in this program is through the improvement of school community knowledge about PSN 3 M Plus, demonstration by utilizing fish media to kill mosquito larva, simulation and campaign through clean-up work of school environment. The result of this community service activity is the increase of knowledge about Dengue Hemorrhagic Disease and behavioral change in applying PSN 3 M plus program in the school community independently.

Keywords: School students, PSN 3M plus

PENDAHULUAN

Demam berdarah masih tetap menjadi masalah endemis kesehatan yang utama di beberapa wilayah Indonesia khususnya pada pergantian musim dan musim penghujan. Dari tahun-ketahun angka kejadian terus meningkat dan menyebabkan kejadian luar biasa. Beberapa tahun terakhir, kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) seringkali muncul di musim pancaroba, khususnya bulan Januari di awal tahun. Pada tahun 2014, sampai pertengahan bulan Desember tercatat penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia sebanyak 71.668 orang, dan 641 diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yakni tahun 2013 dengan jumlah penderita sebanyak 112.511 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 871 penderita. [1]

Jumlah kasus DBD di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 156.086 kasus dengan jumlah kematian akibat DBD sebesar 1.358 orang. Dengan demikian, IR DBD pada tahun 2010 adalah 65,7 per 100.00 penduduk dan CFR sebesar 0,87% [2]. Di Propinsi Jawa Tengah Penyakit Demam Berdarah pada tahun 2009 sebesar 5,74/10.000 penduduk. Di kabupaten Jepara, sebanyak 52 desa endemis demam berdarah dengue salah satunya di Kecamatan Kalinyamatan. Awal Januari 2013 mencapai 176 orang dan tiga orang di antaranya meninggal dunia. Di daerah tersebut cukup tinggi terutama pada anak usia balita dan usia sekolah. Melalui survey awal di sekolah dasar Robayan ada 5 siswa yang terserang demam berdarah dengue dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.

Pencegahan penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya, yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Pengendalian nyamuk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang tepat baik secara lingkungan, biologis maupun secara kimiawi salah satunya yaitu (PSN 3 M Plus – DBD) meliputi pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pengelolaan sampah padat, modifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk hasil samping kegiatan manusia, dan perbaikan desain rumah [3].

Selama ini berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam PSN-DBD sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum optimal dapat merubah perilaku masyarakat untuk secara terus menerus melakukan PSN-DBD khususnya di tatanan sekolah. Untuk mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dalam PSN DBD, pada tahun 2004 WHO memperkenalkan suatu pendekatan baru yaitu Komunikasi Perubahan Perilaku/KPP (*Communications for Behavioral Impact /COMBI*), tetapi beberapa negara di dunia seperti negara Asean (Malaysia, Laos, Vietnam), Amerika Latin (Nikaragua, Brazil, Cuba) telah menerapkan pendekatan ini dengan hasil yang baik. Di Indonesia sudah diterapkan daerah uji coba yaitu di Jakarta Timur dan memberikan hasil yang baik. Prinsip dari Komunikasi Perubahan Perilaku/KPP yaitu Berorientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang akan dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan, memberikan kesempatan belajar sambil berbuat (*learning by doing*) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN 3 M Plus – DBD) dan belajar atas pengalaman (*learning by experience*), Peran serta aktif peserta (*active learner participatory*). Dan Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi interaktif [4].

Penanaman pengetahuan dan kebiasaan yang baik sejak dini yaitu pada anak usia sekolah adalah penting. Anak sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual, aktif dan tidak bergantung pada orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, dimana apabila dipupuk dan dilatih untuk berperilaku baik pada masa ini akan berlangsung terus untuk masa selanjutnya [5]. Selain itu karena separuh dari aktifitas anak dihabiskan di sekolah sehingga perlu diberikan wawasan pada anak usia sekolah untuk menjaga kejadian demam berdarah dengan upaya

pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah (PSN 3M-PLUS-DBD) di sekolah.

Selama ini berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam PSN-DBD sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum optimal dapat merubah perilaku masyarakat untuk secara terus menerus melakukan PSN-DBD khususnya di tatanan sekolah. Sehingga perlu adanya intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu bentuk intervensi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri dalam PSN-DBD di sekolah khususnya partisipasi aktif anak usia sekolah. Peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah dilakukan dalam bentuk penerapan aktif dengan pendekatan metode komunikasi perubahan perilaku yang diikuti oleh anak usia sekolah di SDN 4 Robayan, Kecamatan Kalinyamatan. Dengan demikian keberadaan Program PSN 3 plus di SD Negeri 04 Robayan Kecamatan Kalinyamatan, sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku sehat pada anak usia sekolah sehingga kejadian penyakit DBD bisa dicegah.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penerapan dan pendampingan penerapan PSN 3 Mplus melalui beberapa tahapan: (1) Penyuluhan tentang Pentingnya PSN 3 M-plus dengan metode ceramah, (2) Demonstrasi penerapan PSN 3 M-plus dengan menggunakan media ikan untuk membunuh jentik-jentik nyamuk, (3) Simulasi dan kampanye pentingnya PSN 3 M-plus melalui kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan sekitar sekolah, (4) Evaluasi Keberhasilan Program Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Pentingnya Program PSN 3 M-Plus dan Penerapannya di Lingkungan Sekolah

Program PSN 3 M-plus merupakan cara yang tepat dalam mencegah terjadinya kasus DBD. PSN pada dasarnya merupakan pemberantasan jentik atau mencegah agar nyamuk tidak dapat berkembang biak. Cara ini merupakan cara yang paling mudah namun efektif dalam mencegah penyakit DBD yang sering kita sebut dengan istilah 3M plus yaitu dengan menutup tempat penampungan air, menguras bak mandi dan tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali serta menimbun sampah-sampah dan lubang-lubang pohon yang berpotensi sebagai tempat perkembangan jentik-jentik nyamuk. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melakukan tindakan plus seperti memelihara ikan pemakan jentik-jentik nyamuk, menur larvasida, menggunakan kelambu saat tidur, memasang kelambu, menyemprot dengan insektisida, menggunakan repellent, memasang obat nyamuk, memeriksa jentik nyamuk secara berkala serta tindakan lain yang sesuai dengan kondisi setempat [6]. Supaya penerapan program PSN 3 M-plus dapat berhasil jika masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang program tersebut.

Peningkatan pengetahuan tentang PSN 3 M-plus kepada guru dan siswa SD menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya pencegahan kejadian DBD. Hal ini didasari karena penderita DBD paling banyak adalah anak usia sekolah [7]. Peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah dalam program ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang DBD. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang DBD dan penanganan terhadap jentik-jentik nyamuk [8]. Metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah tersebut adalah ceramah dan menayangkan video animasi. Ceramah dan video animasi merupakan cara yang efektif dalam meningkat pengetahuan siswa tentang DBD. Sehingga cara ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada anak SD [9].

Pada program pengabdian masyarakat ini juga menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangat efektif dalam mengembangkan sikap siswa SD tentang penyakit DBD [10]. Metode ini dilakukan dengan cara mendemonstrasikan penanganan jentik-jentik nyamuk dengan cara meletakkan ikan-ikan di dalam bak mandi yang ada di lingkungan sekolah SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara. Pemeliharaan ikan pemakan jentik-jentik nyamuk adalah tindakan plus dalam penanganan sarang nyamuk [6]. Program pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan Simulasi dan kampanye PSN 3 M plus di sekolah pada masyarakat sekolah dilakukan dengan cara mengadakan kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD 4 Robayan tentang “Penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN 3 M Plus-DBD) Pada Anak Usia Sekolah Dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku Di SDN 4 Robayan Kecamatan Kalinyamatan Jepara” dapat disimpulkan berhasil meskipun belum maksimal. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain terjadinya peningkatan pengetahuan guru dan siswa tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dan cara melakukan pencegahan 3M plus yang efektif dan efisien, peningkatan ketrampilan siswa tentang teknik PSN 3 M plus, tersedianya media penyuluhan kesehatan berupa video tentang DBD dan teknik pelaksanaan 3M plus di sekolah yang menarik dan mudah dipahami oleh para guru dan siswa, tersedianya media alami dalam pencegahan pertumbuhan jentik-jentik nyamuk yaitu dengan menempatkan ikan di dalam kolam-kolam kamar mandi yang berada di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan luaran yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kesadaran siswa SD Negeri 4 Robayan tentang penerapan PSN 3 M-Plus dalam upaya pencegahan

penyakit DBD di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dan perubahan perilaku dalam mensukseskan program PSN 3 M plus bagi masyarakat sekolah secara mandiri.

Saran

Berdasarkan evaluasi hasil yang telah diperoleh, saran yang diajukan antara lain:

a. Bagi Perawat

Diperlukan adanya program relawan dari perawat yang siap terjun ke masyarakat dalam rangka pengabdian dan pemberdayaan masyarakat seperti melakukan penyuluhan, dan memberikan training, dan mendemonstrasikan 3M plus yang benar dalam upaya pencegahan terjadinya DBD minimal 1 bulan sekali.

b. Bagi Guru dan Siswa

Diperlukan adanya kerjasama antar sekolah dengan pihak-pihak terkait seperti puskesmas, orang tua dan masyarakat dalam upaya pelaksanaan 3M plus secara rutin dan berkesinambungan seperti kampanye pencegahan DBD dengan 3 M plus serta pelibatan orang tua di rumah minimal 1 bulan sekali.

c. Bagi Masyarakat

Diperlukan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan DBD dan pelaksanaan program-program seperti melakukan kerja bakti bersih-bersih lingkungan minimal setiap sebulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Program Pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh STIKES Cendekia Utama Kudus dengan Surat Perjanjian Kontrak Pengabdian Masyarakat (SPK-PM) Nomor: 007/SK-PI/LPPM-STIKES CU/IV/2017 Tanggal 4 April 2017

2. Kepala sekolah SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara yang telah memberikan ijin sehingga program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI .demam-berdarah-biasanya-mulai-meningkat-di-januari. <http://www.depkes.go.id/article/view/15011700003/html#sthash.sZg0OViB.dpuf> accessed March, 1, 2014.
2. Depkes RI. Profil Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=13010200017>. 2010.
3. Subargus, Amin. Analisis Terhadap Kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dalam Upaya Penanggulangan Demam Berdarah Dengue DBD. Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta, 2007.
4. WHO. *Guidelines for dengue surveillance and mosquito control Manila*. PP.11, 1994.
5. Gunarsa. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.
6. ----- . Modul Pelatihan Bagi Pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (*Communication For Behavioral Impact*). Dirjen P2PL Depkes RI: Jakarta, 2008.
7. Depkes RI .Penderita DBD Tertinggi Pada Anak Sekolah. <http://www.depkes.go.id>, accessed march. 1, 2016.
8. Adawiyah, Ayun Robi'atul Martini, Retno Hestningsih, and Praba Ginanjar. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Dan Petugas Kebersihan Terhadap Kepadatan Jentik Di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Tembalang. *Jurnal Kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro* 2016.
9. Pratiwi, Aulia Sari. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Antara Metode Ceramah Dan Video Animasi Pada Murid Kelas V Dan Vi Sd Negeri 12 Metro Pusat (Skripsi). Lampung: Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. 2016.

10. Wibawa, Cahya. Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 2007 Vol 2/ No. 2.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JPK

Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil pengabdian masyarakat di dalam pemberdayaan di bidang kesehatan.

Naskah adalah karya asli penulis, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis lain.

Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain. Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani penulis.

Komponen naskah:

- **Judul**, ditulis maksimal 150 karakter, huruf *Book Antiqua*, ukuran 13, spasi 1
- **Identitas penulis**, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- **Abstrak** dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode pelaksanaan, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- **Pendahuluan**, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan program pengabdian.
- **Metode**, dijelaskan secara rinci variasi kegiatan melalui tahapan didalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan
- **Hasil dan Pembahasan**, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil program pengabdian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- **Tabel atau gambar**. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.

- **Simpulan dan Saran.** Simpulan menjawab masalah program pengabdian dengan pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan program pengabdian
- **Rujukan/ referensi** ditulis sesuai aturan ***Vancouver***,urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format microsoft word, dalam bentuk softfile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

Kontak langsung dapat melalui:

- Eko Prasetyo : 081575435102
- David Laksamana Caesar : 085727448958
- Sholihul Huda : 081326404743

Naskah juga dapat dikirim melalui email :

lppm.stikescendekiautama@yahoo.com

CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal Penulis Individu.

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

Artikel Jurnal Penulis Organisasi

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

Artikel Jurnal di Internet

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/116-1186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

Buku yang Ditulis Individu

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.

Buku yang Ditulis Organisasi

Council of Europe, *Recent Demographi Developments in Europe 2004*, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

Artikel dari Buletin

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, *Bulletin of the World Health Organization*, 2004, 82(3):180–186.

Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

Bab dalam Buku

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., The Sociocultural and Political Aspects of Abortion, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

Data dari Internet

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

Disertasi

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gajah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

Makalah dalam Surat Kabar

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

Kamus

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527